

**TRADISI *MINDAH SKO* DALAM PELANTIKAN *DEPATUI*.
STUDI KASUS: DI DESA JUJUN KECAMATAN KELILING DANAU,
KABUPATEN KERINCI PROPINSI JAMBI**

TESIS



OLEH

M.DHANY AL SUNAH

1104096

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
KONSENTRASI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

ABSTRACT

M.Dhany Al Sunah, 2013. “Tradisi Mindah Sko Dalam Pelantikan Depatui. Studi Kasus: Di Desa Jujun Kecamatan Keliling Danau. Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi”. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Mindah Sko tradition Dalam Pelantikan *Depatui* is implemented as a ceremonial tradition in the selection of a new Depatui. This tradition is carried out when depatui died, his wife died, ungkai akah layua pucok (violating customary law density), the third in a traditional proverb: Biluo Bukik tinggai idiak tadakui luhah idiak teterjuni there are three requirements: age is too old, many sick, disappointed.

Tradition *Mindah Sko* is still carried out by the villagers Jujun predominantly embraced Islam and is still considered sacred. This research reveals why Tradition *Mindah Sko* in pelantikan *depatui* still held by villagers Jujun. Implementation process as well as the meaning contained in any activities of the perpetrators. The purpose of this study is to explain why people still carry out this tradition and describes the process and the meaning contained in the *Mindah Sko* tradition, as well as to preserve this tradition that continues to be a tradition that is able to live up to at any time in the community.

This ethnographic study using interpretative theoretical analysis proposed by Clifford Geertz. The research was conducted in the village Jujun. Informant selection techniques performed by using purposive sampling (the selection of informants intentionally) in combination with snowballing techniques, the number of informants 30 people. Techniques of observation and data collection with in-depth interviews. Analysis of the data used in this research is to use the interpretative analysis steps hermeneutic of data, interpret the data, and interpretive represented.

Results of this study revealed that tradition *Mindah sko* tradition still carried out by the villagers Jujun because people believe that a lot of the values that terkandung therein, to be protected from the dangers that threaten the life of society and the means depatui new appointment. *Mindah Sko* dalam pelantikan *Depatui* have meaning cleaned, cooled and sko depatui new appointment that has a custom *Saluko simbai ikok, nyareang kukok, thick bulue, tajiam Tajinyo* means to have extensive knowledge, thoughtful and has a good personality.

ABSTRAK

M.Dhany Al Sunah, 2013. “Tradisi Mindah Sko Dalam Pelantikan Depatui. Studi Kasus: Di Desa Jujun Kecamatan Keliling Danau. Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi”. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Tradisi Mindah Sko Dalam Pelantikan Depatui merupakan tradisi yang dilaksanakan sebagai sarana dalam pemilihan *Depatui* yang baru. Tradisi ini dilaksanakan apabila *depatui* meninggal dunia, istrinya meninggal dunia, *ungkait akah layua pucok* (melanggar undang-undang kerapatan adat), yang ketiga dalam pepatah adat : *biluo bukik tinggai idiak tadakue luhah dalam idiak taterjuni* ada tiga syarat: usia terlalu tua, banyak sakit, kecewa.

Tradisi *Mindah Sko* masih dilaksanakan oleh masyarakat desa jujun yang mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam dan masih dianggap sakral. Penelitian ini mengungkap mengapa *Tradisi Mindah Sko* dalam pelantikan *depatui* masih dilaksanakan oleh masyarakat desa jujun. Proses pelaksanaan serta makna yang terkandung dalam setiap aktivitas para pelaku. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan mengapa masyarakat masih melaksanakan tradisi ini dan mendeskripsikan proses serta makna yang terkandung dalam tradisi *Mindah Sko*, serta untuk menjaga kelestarian tradisi ini agar tetap menjadi suatu tradisi yang mampu hidup sampai kapan pun di tengah masyarakat.

Penelitian etnografi ini menggunakan analisis teoritis interpretatif yang diajukan oleh Clifford Geertz. Penelitian ini dilakukan di desa jujun. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (pemilihan informan secara sengaja) yang dikombinasi dengan teknik *snowbowling*, dengan jumlah informan 30 orang. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara mendalam. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis interpretatif dengan langkah-langkah hermeneutik data, menginterpretasikan data, dan interpretatif direpresentasikan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tradisi *Mindah Sko* masih dilaksanakan oleh masyarakat desa jujun karena masyarakat meyakini bahwa banyak nilai-nilai yang terkandung didalamnya, agar terlindungi dari marabahaya yang mengancam kehidupan bermasyarakat serta sarana pengangkatan *depatui* yang baru. tradisi *Mindah Sko* dalam pelantikan *Depatui* memiliki makna membersihkan, mendingin sko serta pengangkatan *depatui* yang baru yang memiliki *Saluko adat simbai ikok, nyareang kukok, tebal bulue, tajiam tajinyo* artinya memiliki wawasan yang luas, bijaksana dan mempunyai kepribadian yang baik.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *M. DHANY AL SUNAH*
NIM. : 1104096

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Nursyirwan Effendi</u> Pembimbing I		<u>12/7/2013</u>
<u>Prof. Dr. Mestika Zed, M.A.</u> Pembimbing II		<u>11/7-2013</u>

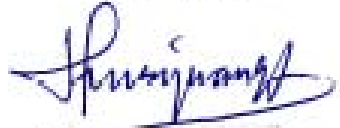

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19500612 197603 1 005

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.
NIP. 19610218 198403 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Nursyirwan Effendi</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Dr. Mestika Zed, M.A.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Agamuddin, M.Ed.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **M.DHANY AL SUNAH**
NIM. : 1104096
Tanggal Ujian : 5 - 6 - 2013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis/disertasi dengan judul **Tradisi Mindah Sko Dalam Pelantikan Depatui. Studi Kasus Desa Jujun Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci**. Propinsi Jambi adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing/Tim Promotor.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik yang telah saya peroleh karena tulisan ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 8-Agustus-2013
Saya yang Menyatakan

M. Dhany Al Sunah
NIM. 1104096/2011

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa selalu menganugerahi kekuatan lahir dan bathin, tuntunan, petunjuk dan keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “ ***Tradisi Mindah Sko Dalam Pelantikan Depatui. Studi kasus: Di Desa Jujun Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci*** “. Tesis ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Konsentrasi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. rer. soz. Nursyirwan Effendi sebagai pembimbing I dan bapak Prof. Dr. Mestika Zed, MA sebagai pembimbing II yang telah memberi tuntunan, masukan dan saran serta dengan penuh ketulusan membimbing penulis menyelesaikan penulisan tesis ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa untuk Orang Tua (Mama dan Papa) yang telah memberikan dukungan do’a, moril dan materil kepada penulis sehingga penulis diberikan kekuatan, petunjuk dan tuntunan sehingga dapat menyelesaikan tesis ini, serta kedua adikku tersayang yang telah member motivasi secara terus menerus dalam perkuliahan sampai pada tahap penyusunan tesis ini selesai.

2. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, MA, Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd.,M.Hum dan bapak Dr. Agamuddin, M.Ed, sebagai penguji yang telah bersedia memberikan masukan dan saran dalam penulisan tesis ini.
3. Bapak Direktur Pascasarjana Prof. Dr. Mukhaiyar beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasi.
4. Ibu ketua jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum, yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak dan ibu dosen staf pengajar jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial, Konsentrasi Sosiologi-Antropologi.
6. Semua informan yang telah membantu dalam penelitian ini.
7. Semua rekan-rekan yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga dorongan, bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah di sisi-Nya. Sebagai peneliti pemula, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan ini nantinya. Akhirnya penulis sampaikan semoga apa yang telah penulis lakukan dapat bermamfaat bagi penulis sendiri dan pembaca semuanya.

Padang, juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan Penelitian	10
C. Fokus Penelitian	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual	27
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tipe Penelitian	31
C. Lokasi Penelitian.....	31
D. Informan Penelitian	32
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Gambaran Umum Penelitian	46
a. Letak Geografis.....	46
b. Mata Pencarian Penduduk	54
c. Sarana dan Prasarana Umum	58
d. Bahasa Sehari-Hari.....	63
e. Agama dan Keyakinan Masyarakat	65
B. Temuan Khusus	
1. Bertahannya tradisi <i>Mindah Sko</i>	72
a. Sistem Keyakinan.....	72
b. Tradisi	73
c. Diyakini Memberi Keberkahan.....	68
d. Sarana Pemilihan Pemimpin	74
e. Kesadaran Pelestarian Budaya	77
2. Pelaksanaan Tradisi <i>Mindah Sko</i>	80
a. Waktu Pelaksanaan Tradisi	82
b. Perlengkapan dalam Tradisi <i>Mindah Sko</i>	84
c. Aktivitas yang Dilakukan dalam Tradisi.....	87
d. Penobatan Depati.....	90
3. Makna Simbolik Tradisi	94
a. Makna simbolik dari prosesi tradisi	97
b. Makna simbolik dari perlengkapan	99
C. Pembahasan.....	102

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan	108
2. Implikasi.....	110
3. Saran	110
Daftar Pustaka	112
GLOSARIUM.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Matrik Data.....	35
2. Jumlah penduduk KK Desa Jujun	48
3. Jumlah Penduduk Menurut Umur	48
4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	53
5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Glosarium	116
2. Lembaran Kerja Analisis Domain.....	122
3. Lembaran Kerja Analisis Domain Kedua	123
4. Lembaran Kerja Analisis Domain Ketiga	123
5. Lembaran Kerja Analisis Domain Keempat	124
6. Lembaran Kerja Analisis Domain Kelima	125
7. Lembaran Kerja Analisis Domain Keenam	126
8. Analisis Domain Terfokus	127
9. Analisis Taksonomi	128
10. Lembaran Observasi Terfokus	131
11. Lembaran Daftar Temuan Penelitian	132
12. Tema Budaya.....	134
13. Pedoman Wawancara	135
14. Instrument Wawancara	136
15. Daftar Informan	138
16. Catatan Lapangan.....	141
17. Photo.....	161
18. Surat Keputusan Pembimbing.....	167
19. Surat Pengantar Penelitian Dari Universitas Negeri Padang.....	170

20. Surat Pengantar Penelitian Dari Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik	
Kabupaten Kerinci.....	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya wilayah Indonesia yang beraneka ragam dalam bentuk adat, bahasa, etnik dan budaya sudah membentuk suatu kehidupan, yang tercermin pada bentuk-bentuk tingkah laku yang diwujudkan, dan hasil perbuatan individu dalam kelompok dan menjadi salah satu dari kemajemukan yang ada di Indonesia. Spesifikasi dari tingkah laku dan hasil perbuatan tersebut umum dinamakan juga dengan adat istiadat yang mendasari aturan-aturan yang berlaku pada kehidupan kelompok-kelompok yang ada. Eksistensi yang ada pada kelompok-kelompok individu tersebut secara nyata diidentitaskan dengan suku bangsa yang mempunyai latar belakang dan akar budaya di lingkungan di mana mereka tinggal. Ini menjadi keunikan tersendiri yang menjadi sistem pengetahuan bagi masyarakat bersangkutan.

Kebudayaan sebagai sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 1990: 180).

Kebudayaan merupakan aturan atau pedoman bagi kehidupan, diyakini kebenarannya oleh penduduknya, digunakan menghadapi lingkungan dan isinya untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Dalam menghadapi lingkungannya, manusia mempunyai kebiasaan-kebiasan

yang lazim dilakukan, kemudian hal ini dijadikan dasar bagi hubungan antara orang-orang tertentu, sehingga tingkah laku atau tindakan masing-masing dapat diatur dan itu semua menimbulkan norma-norma dan kaidah-kaidah untuk menciptakan keteraturan dalam hidup (Suparlan, 1981: 5).

Kebudayaan mencakup komponen materi dan non materi. Aspek materi kebudayaan terdiri dari peralatan, pakaian, tempat tinggal yang membuat manusia bisa beradaptasi dengan lingkungan mereka. Sedangkan komponen non materi dari kebudayaan adalah nilai, keyakinan, norma, pandangan umum dan ideologi (Decorse, 1988:214).

Pada dasarnya manusia lahir dan besar sebagai penerima kebudayaan dari generasi sebelumnya yang kita kenal dengan nama tradisi. Setiap aktivitas atau pun peristiwa yang dianggap penting oleh masyarakat dan kehidupannya sehari-hari biasanya diperingati dengan berbagai upacara dengan segala alat perlengkapannya baik material ataupun non material sebagaimana yang telah dibiasakan dalam kehidupan masyarakat.

Upacara yang dilakukan merupakan suatu simbol untuk mempersiapkan anggota-anggota masyarakat menghadapi kehidupan dan memainkan peranannya dalam kehidupan. Upacara-upacara ini merupakan bagian dari tradisi yang ada dalam masyarakat (Djakfar, 1993:10).

Tradisi dan masyarakat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam batas-batas tertentu manusia mengubah dan membentuk kebudayaannya, tetapi pada dasarnya manusia lahir dan besar sebagai penerima tradisi dari generasi yang mendahuluinya. Tradisi atau

kebiasaan yang turun temurun dari sekelompok masyarakat memiliki nilai budaya masyarakat yang menjadi inti dari kebudayaan (Esten, 1999:21).

Demikian juga halnya dengan tradisi-tradisi yang ada pada suku Kerinci yang memiliki ciri khas diantara suku-suku lainnya yang ada di Propinsi Jambi. Keunikan dan ciri khas mulai dari nilai-nilai tradisi yang terkandung seperti terlihat dalam prosesi adat yang mempunyai nilai kesakralan berkembang di tengah-tengah masyarakat.

Masyarakat Kerinci sejak lama dikenal selalu menghormati adat istiadat dan tradisi. Bagi masyarakat Kerinci, suatu kehidupan baru dianggap ideal apabila telah diatur oleh adat istiadat dan agama yang telah menjadi sistem budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum terjadinya proses interaksi dengan bangsa luar, suku Kerinci sudah memiliki kebudayaan. Kebanyakan suku bangsa lain di Indonesia, sebelum mengenal agama masyarakat Kerinci pun juga sangat kental dengan kepercayaan animisme, dinamisme dan kebudayaan yang lebih tinggi lainnya. Hal ini terbukti dengan adanya beraneka ragam kesenian ataupun ritual-ritual seperti *upacara mintak ahi ujien* (upacara meminta turunnya hujan), *nanak ulu tahun* (masak nasi awal tahun), *upacara kenduri sko* (upacara kenduri adat), *tari asyeik* (tarian asyik), *ritual Mindah Skodan* (pelantikan *Depatui* (pemindahan pusaka dan pelantikan depati), *tarak*, *uyuong giluo*, dan lain sebagainya yang masih sangat natural dan belum kenal oleh masyarakat luar (Adam, 2006: 6).

Masyarakat Kerinci pada umumnya merupakan pendukung dari semua tradisi-tradisi yang telah disebutkan di atas. Namun semakin berkembangnya zaman, tingkat pengetahuan manusia semakin kompleks yang berkembang kearah kemajuan. Sebagian besar masyarakat Kerinci sudah berintegrasi dengan masyarakat lain yang kehidupan masyarakatnya sudah dapat dikatakan lebih maju sehingga di tengah masyarakat mulai terjadi pergeseran kultur dari bentuk awalnya.

Pergeseran kultur yang terjadi tersebut tidak sepenuhnya meninggalkan pola-pola kehidupan tradisional. Daerah Keliling Danau yang secara teguh mempertahankan dan menghormati adat istiadat dan tradisi para leluhur. Hal ini terlihat pada masyarakat di desa Jujun (*ditulis dalam ejaan baru*) masyarakat desa Jujun memiliki istilah “*luhak berpenghulu neghui barajuo, rantau nga bajeniek, rumah betanganai*” maksudnya menganggap suatu kehidupan sosial akan harmonis apabila telah diatur oleh adat istiadat dan agama yang merupakan pedoman untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Adat istiadat merupakan aturan ciptaan manusia yang berasal dari kebiasaan-kebiasaan yang dipandang baik dalam mengatur cara hidup, berpikir, berbuat dan bertindak dari suatu masyarakat. Sebagai suatu tata nilai yang berkembang, adat istiadat tentunya tidak bersifat statis. Adat istiadat bagaimanapun akan selalu mengikuti perkembangan kehidupan manusia itu sendiri. Dalam pepatah adat desa Jujun hal ini telah dinyatakan pula: “*sekalai ayiek ampoah, sekalai puloa tepian nyo*

barubeah”.Maksudnya menjelaskan, bahwa adat istiadat akan selalu bersifat dinamis sesuai dengan perkembangan masyarakat. Dalam adat desa Jujun terdapat 8 luhak yang dipimpin oleh seorang *Depatui* (depati) dan di bantu oleh *ninik mamak* yaitu: *Depatui Sti dengan Ninik Mamak Rajo Mahkoto Alam, Depatui Jayuo dengan Ninik Mamak Iman Pati, Depatui Jujun dengan Ninik Mamak Rajo Batuah, Depatui Mancoa dengan Ninik Mamak Rajo Muduo, Depatui Mantan dengan Ninik Mamak Rajo Pati, Depatui Tarajuo dengan Ninik Mamak Jati, Depatui Kujuo Atau Muduo Dengan Ninik Mamak Sutan Bagindo Meah, Depatui Iman dengan Ninik Mamak Rajo Gampai Atau Rajo Tiang Alam.*

Depatui(depati)yang memimpin dalam suatu luhak selalu diberikan suatu simbol kesatuan yaitu *Sko* berupa keris, gong, batu intan dan lain sebagainya.*Sko* tersebut selalu dipelihara dan dimandikan setiap akan diadakan *Kenduri Sko* yang diyakini kesakralannya dan disimpan di atas loteng rumah pemimpin luhak *Depatui*(depati)yang menjabat.

Sebagai sebuah aktivitas, tradisi*Mindah Sko dalam pelantikan depatui*pada dasarnya merupakan pencampuran antara kepercayaan pada kekuatan gaib, adat dan keyakinan pada agama islam. Bisa dikatakan bahwa hampir semua tradisi yang ada di desa ini selalu menggambarkan realitas ini.

Tradisi *Mindah Sko* ini merupakan tradisi yang masih bersandar pada nilai-nilai yang hidup dan berkembang di dalam masyarakat. Aktivitas dari tradisi *Mindah Sko* tidak bisa ditentukan kapan, di mana akan

dilakukan sebab tradisi dapat dilakukan apabila, *Depatui* meninggal dunia, istrinya meninggal dunia, *ungkait akah layua pucok*(melanggar undang-undang kerapatan adat), yang ketiga dalam pepatah adat: *biluo bukik tinggai idiak tadakui luhah dalam idiak taterjuni* ada tiga syarat: usia terlalu tua, banyak sakit dari pada sehat dan kecewa.

Tradisi *Mindah Sko* di desa Jujun awalnya dilakukan oleh luhak *depalui jujun*, *depalui jayuo*, *depalui sti* (*sakti*) dan selanjut diikuti oleh luhak-luhak yang lain. Tradisi *Mindah Sko* selalu diikuti dengan pelantikan *Depalui*(*depati*).Pelantikan *Depalui*(*depati*) merupakan suatu bentuk kesepakatan (*konsensus*) bersama anak laki-laki (*jantein*) dalam luhak yang bersangkutan, dan musyawarah *Depalui*(*depati*)yang lain bersama ninik mamak. Sebelum di peroleh *Depalui* (*depati*)yang baru maka pemimpin luhak di pimpin oleh pejabat sementara (PJS) dari anak laki-laki (*jantein*) kalbu tersebut. Lama seorang pejabat sementara untuk menjabat sebagai pemimpin luhak sebelum ditentukan *Depalui* (*depati*)baru yang akan menjabat yaitu selama 3 bulan 2 × 3 bulan lama menjabat.

Tradisi *Mindah Sko* selalu diikuti pengangkatan *Depalui* (*depati*) yang dilakukan dengan tidak sembarangan pilih. Dalam pepatah adat Negeri Jujun disebutkan “*pandaeng jauh lah dilayiang pandaeng dekiet lah cukiek*”maksudnya di angkat berdasarkan musyawarah kalbu menurut kesepakatan tilik tentang dari musyawarah kalbu dengan *Mangkaw*(pemangku adat), *Depalui* (*depati*)dari luhak lain, Alim Ulama, Uhang Tuo Cerdik Pandai 30 beserta kerapatan Adat Negeri Jujun.

Dimaksud tilik tentang disini dalam pepatah adat desa Jujun yaitu: “*nyareang kukoak tajiam tajui*”. Maksud nya orang-orang yang memiliki garis keturunan dalam luhak, berkepribadian yang baik, menjadi panutan yang mampu menuntun, mengayomi dan mempunyai wawasan yang luas.

Dengan demikian *Depatui* (depati) haruslah anak *jantein*(laki-laki) yang memenuhi persyaratan, karena prinsip adat desa Jujun umumnya adat Kerinci gelar *Sko* yang melekat pada diri seseorang memiliki sifat kuat (*Kebiel*). Karena *Depatui*(depati) merupakan simbol kesatuan tertinggi dalam luhak dan pada struktur lapisan sosial masyarakat Kerinci, kedudukan dan fungsi yang melekat berupa gelar *Sko* menjadikan ia bangsawan.

Setelah dilakukan tilik tentang dalam luhak oleh anak *jantein* (*laki-laki*) luhak maka akan di peroleh suatu keputusan untuk memilih atau mengangkat *Depatui* (depati) yang baru maka terjadilah *Mindah Sko* (pemindahan pusaka) yang diikuti oleh pelantikan *Depatui* (depati) oleh luhak yang bersangkutan.

Dalam tradisi *Mindah Sko* ada suatu aktivitas dalam bentuk prosesi upacara tradisional dengan berbagai bentuk corak yang dilakukan dalam melaksanakan upacara tersebut, mulai dari profan sampai ke hal-hal yang berbau sakral (Al-Bahri, 2000:17).

Mindah Sko sebagai salah satu dari kebudayaan tradisional masyarakat di desa Jujun merupakan salah satu bukti wujud dari kebudayaan yang masih mempertahankan kesakralan prosesi adat walaupun

banyak tradisi lain mulai terkikis oleh sesuatu yang lain salah satunya dampak budaya modernisasi.

Senada dengan itu kepala Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci berinisial (AH) pada Festival Masyarakat Peduli Danau Kerinci (FMPDK) yang berlangsung pada tahun 2011. Mengungkapkan keprihatinan terhadap tradisi yang belakangan ini $\pm$ 600 tradisi sudah banyak di tinggalkan oleh masyarakat karena pengaruh budaya asing. Beliau menjelaskan bahwa selaku masyarakat Kerinci sudah seharusnya kita mempertahankan kebudayaan yang kita miliki sebagai sebuah keanekaragaman suku bangsa dan wujud rasa cinta pada tradisi nenek moyang (Koran Radar Kerinci, 10-07-2011. Hlm 10).

Dari pendapat di atas yang telah di sampaikan untuk penegasan pada umumnya dahulu dalam setiap prosesi pelantikan ataupun pengangkatan *Depatui* (depati) selalu dilaksanakan tradisi *Mindah Sko*. Namun semakin berkembangnya zaman, tingkat pengetahuan masyarakat sudah berkembang, masyarakat pun telah banyak melakukan pergeseran mengikuti perkembangan zaman. Pergeseran kultur ini diakibatkan oleh adanya faktor eksternal dalam masyarakat. Sebagian besar masyarakat Kerinci sudah berinteraksi dengan daerah lain yang kehidupan masyarakatnya sudah dapat dikatakan modern tradisi mulai ditinggalkan, selain itu juga di karenakan adanya sikap dari masyarakat yang mulai tidak percaya lagi dengan *Sko* (pusako) yang ditinggalkan nenek moyang terdahulu dan ada pula yang menjual *Sko*, bahkan di buang karena anggota

masyarakat sudah mulai syirik. Sehingga hubungan kekerabatan dalam luhak mulai tidak tampak. Hal ini berbanding terbalik dengan masyarakat Jujun. Masyarakat Jujun juga telah banyak berinteraksi dengan orang di luar Jujun namun mampu mempertahankan tradisi.

Selain itu banyak nya generasi muda yang menganggap bahwa budaya, adat, tradisi menilai hal itu tidak perlu dipelajari karena hanya akan menganggap mereka kuno, tak mengikuti perkembangan zaman, atau malahan ada yang menilai budaya dan tradisi itu akan mengikat mereka sehingga tidak bebas untuk berkreasi. Akibat pandangan tersebut, banyak generasi muda banyak tidak mengenal lagi konsep-konsep dasar adat budayanya. (Edukasi Post, Edisi 2/Tahun I/Mei 2013) .

Sehubungan dengan hal di atas, alasan penelitian ini yaitu memelihara kebudayaan tradisional sama artinya dengan menghargai dan menghormati para leluhur, dengan tujuan menjaga kelestarian tradisi agar tetap menjadi suatu tradisi yang mampu hidup sampai kapan pun di tengah masyarakat sehingga generasi berikutnya bisa melihat tradisi ini. Hal itulah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti *Mindah Sko* dalam pelantikan *Depatui* ini. Di tengah masyarakat telah banyak terjadi pergeseran-pergeseran budaya dari bentuk aslinya tapi berbeda dengan masyarakat Jujun yang masih melaksanakan tradisi ini dalam rangka melestarikan tradisi di daerah mereka.

Tradisi *Mindah Sko* dalam pelantikan *Depatu* merupakan adat istiadat yang masih dipegang oleh seluruh masyarakat di Jujun. Hal ini

dapat dilihat dari adanya anjuran dari pemerintahan desa beserta adat untuk tetap melaksanakan tradisi ini agar budaya dari para leluhur tetap bias di lanjutkan di daerah mereka.

B. Masalah Dan Fokus Penelitian

Di lihat dari fenomena di atas maka fokus penelitian ini akan mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Mindah Sko* pada masyarakat desa Jujun Kabupaten Kerinci. Dimana masyarakat Jujun masih melaksanakan tradisi yang diwarisi secara turun-temurun oleh leluhurnya sebagai pelastarian kearifan budaya lokal (daerah), berbeda dengan masyarakat Kerinci lainnya yang semula merupakan pendukung tradisi ini sekarang sudah meninggalkannya.

Adapun rumusan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Mengapa tradisi *Mindah Sko* masih dipertahankan oleh masyarakat desa Jujun?
- 2) Bagaimanakah proses pelaksanaan *tradisi Mindah Sko* di desa Jujun?
- 3) Apa makna simbolik dari tradisi *Mindah Sko* dalam *Pelantikan Depatui* pada masyarakat jujun?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan tentang keberadaan tradisi *Mindah Sko* pada masyarakat desa Jujun.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Menjelaskan keberterimaan tradisi *Mindah Sko* pada masyarakat di desa Jujun.
- 2) Mendeskripsikan tata cara pelaksanaan tradisi *Mindah Sko* di desa Jujun.
- 2). Menjelaskan makna simbolik dari tradisi *Mindah Sko* dalam pelantikan deputi pada masyarakat jujun?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan antara lain :

a. Secara Akademis

Untuk menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan khususnya mengenai antropologi budaya tentang keberterimaan budaya di tengah masyarakat yang sedang melakukan transformasi budaya. Serta untuk menambah khasanah pengetahuan bagi generasi muda agar tetap melestarikan dan mempertahankan budaya daerah.

b. Secara Praktis

1. Bahan informasi dan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Kerinci dalam upaya pelestarian kebudayaan daerah.

2. Bahan perbandingan atau referensi bagi penulis selanjutnya yang akan meneliti masalah tradisi dan adat istiadat yang ada di daerah lain.
3. Untuk memenuhi syarat gelar magister pendidikan program studi pendidikan ilmu pengetahuan sosial, Program Pascasarjana, di Universitas Negeri Padang.

BAB V

PENUTUP

Pada Bab penutup ini, secara ringkas membahas tiga uraian; *pertama*, kesimpulan yang berisikan tentang ulasan pendek, benang merah atau penyederhanaan dari jawaban penelitian; *kedua*, implikasi yang berisi tentang dampak, pengaruh ataupun saran tak langsung yang ditujukan salah satu atau beberapa pihak yang berkaitan; *ketiga*, berupa saran untuk penelitian yang akan datang.

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. negeri Jujun mempunyai 8 suku (luhak) yang dipimpin oleh seorang depati dan di bantu oleh ninik mamak yaitu: *depati sakti dengan ninik mamak rajo mahkoto alam, depati jayuo dengan ninik mamak iman pati, depati jujun dengan ninik mamak rajo batuah, depati mancoa dengan ninik mamak rajo muduo, depati mantan dengan ninik mamak rajo pati, depati tarajuo dengan ninik mamak jati, depati kujuo (muduo) dengan ninik mamak sutan bagindo meah, depati iman dengan ninik mamak rajo gampai atau rajo tiang alam.* Tradisi *Mindah Sko* dalam pelantikan *depatui* dilakukan oleh masyarakat desa Jujun. Tradisi muncul dalam kaitan dengan prosesi pelantikan depati yang baru dengan mengadakan syukuran sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT. Dalam prosesi pelaksanaan

Mindah Sko ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu, penurunan benda-benda pusaka nenek moyang, serta dalam prosesi ini di meriahkan oleh tari-tarian dan pencak silat (*cilieik*)

2. Masyarakat Jujun masih melaksanakan tradisi *Mindah Sko* karena tradisi *Mindah Sko* mengandung nilai-nilai kebersamaan serta nilai kerja sama yang dilaksanakan oleh anggota kerabat dan tetangga sekitar tempat mereka tinggal. Tradisi *Mindah Sko* juga merupakan adat istiadat dari leluhur yang masih dilestarikan oleh seluruh masyarakat Jujun sebagai pertanda bahwa mereka adalah masyarakat yang beradat. Adanya kesadaran masyarakat Jujun akan pentingnya melestarikan budaya dari para leluhur mereka juga merupakan salah satu penyebab tradisi *Mindah Sko* masih dipertahankan hingga saat ini
3. Pelaksanaan tradisi *Mindah Sko* dalam pelantikan *Depatui* ini tidak tahu kapan, di mana dan tahun berapa akan di laksanakan. Ritual ini dapat dilaksanakan melalui ketentuan yang di tetapkan oleh adiet (adat) yaitu *Mindah sko* ini dapat dilakukan apabila, *Depatui* meninggal dunia, istrinya meninggal dunia, *ungkaik akah layua pucok* (melanggar undang-undang kerapatan adat), dan yang ketiga dalam pepatah adat: *biluo bukik tinggai idiak tadakue luhah dalam idiak taterjuni* ada tiga syarat: usai terlalu tua, banyak sakit, kecewa.
4. Tradisi *Mindah Sko* dalam pelantikan *Depatui*, menggambarkan kebudayaan sebagai susunan arti dibawa simbol, tempat meneruskan pengetahuan mereka tentang kehidupan dan mengekspresikan sikap terhadapnya.

Sistem simbol adalah segala sesuatu yang membawa dan menyampaikan sesuatu ide kepada orang atau sekedar tindakan tanpa kata, seperti gerak isyarat, kasihan, atau objek yang berkaitan dengan pikiran, gagasan dan emosi.

B. Implikasi

Tradisi *mindah sko* sebagai salah satu tradisi yang dipakai oleh masyarakat Jujun, Kabupaten Kerinci dalam setiap acara pelantikan Depatui. *Mindah Sko* merupakan tradisi yang harus dipertahankan dan dilestarikan, karena ini hanya masih bertahan dan dilaksanakan oleh masyarakat Jujun. Penelitian mengenai tradisi ini juga bisa menambah khasanah budaya masyarakat Kerinci, bahwa masih banyak budaya-budaya masyarakat Kerinci yang masih harus digali. Untuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci, hasil penelitian ini agar dapat dijadikan dokumen tertulis untuk dikenalkan kepada wisatawan lokal maupun mancanegara yang merupakan salah satu ciri khas dari budaya di Kabupaten Kerinci.

C. Saran

1. Bagi pemerintah Kabupaten Kerinci hendaknya ikut berperan dalam melestarikan budaya-budaya tradisional seperti tradisi *Mindah Sko* melalui peraturan-peraturan daerah.

2. Bagi masyarakat Jujun perlu untuk terus mensosialisasikan tradisi *Mindah Skokepada* kepada generasi penerus akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Mindah Skosehingga* tradisi ini dapat bertahan pada masyarakat Jujun.
3. Bagi generasi muda diharapkan terlibat lebih jauh dalam melestarikan budaya tradisi *Mindah Skosehingga* mereka dapat lebih mengenal budaya yang dimiliki oleh daerah mereka.
4. Penulis sangat menyadari penelitian mengenai tradisi *Mindah Skodalam* pelantikan *Depatui* ini masih sangat dangkal dan perlu diteliti lebih lanjut. Mengingat nilai-nilai budaya penting dilestarikan, diharapkan bagi peneliti berikutnya untuk menggali tradisi *Mindah Skodari* sudut pandang yang berbeda.

Daftar Pustaka

A. Buku

- Adam, Damri. 2006. *Adat dan kebudayaan daerah kerinci*. Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci.
- Bawani, Iman. 1993. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya : Al Ikhlas.
- Bungin, Burhan. 2006. *"Analisis Data Penelitian Kualitatif"*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- _____, 2008. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Bustanuddin, Agus. 2006. *Agama dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.2006.
- Decorse Christopher, Raymon Scupin. 1998. *Antrhopology A Global perspective (third edition)*. New jersey. Prentice hall.
- Danil, L Pals, 2001. *Seven Theory Of Religi*, Yogyakarta: PLP2M
- Djakfar, Idris. 1993. *Hukum Waris Adat Kerinci*. Kerinci-Jambi: Pustaka Anda.
- Esten, Mursal. 1999. *Kajian tranpormasi budaya*. Bandung: Angkasa Bandung
- Edukasi post. Edisi 2/tahun I/Mei 2013. Adat nan ampek di ranah minang. Hlm 20
- Geertz, Clifford. 1992. *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Greenhone, 1993. *Agama Dalam Perspektif sosiologi*. Bandung: Alfebeta.
- Haviland, william.1988. *Antropologi. edisi ke Empat jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Kaplan, David & Robert A. Manners. 2002. *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koentjaraningrat. 1986. *Pengantar Antropologi (Jilid I)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 1997. *Pengantar Antropologi Pokok-Pokok Etnografi (jilid II)*. Jakarta: Reineka Cipta
- _____. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi (edisi revisi 2009)*. Jakarta: Reineka Cipta